

Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan

Dewi Tryanasari¹⁾, Septi Aprilia²⁾ & Winda Ayu Cahya³⁾

^{1,2,3}PGSD, Universitas PGRI Madiun

¹email: dewi@unipma.ac.id

²email: septi@unipma.ac.id

³email: winda@unipma.ac.id

Abstract

Literacy is the key to unlocking students' knowledge and insight. Good literacy skills in students will allow students to develop themselves to the maximum so as to achieve something good as well. Unfortunately students' literacy skills in Indonesia when viewed from various research data is still far from expectations. To achieve a good literacy skill, literacy learning is essential to be done well especially at the basic level. For that we need an in-depth study of learning literacy in elementary. The purpose of this study is to describe the learning of literacy in elementary school. The subjects of the study were selected at SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan because the elementary school is a core element in Kawedanan sub-district and is a pilot school but no research has been done on the literacy learning in SD. Based on the research objectives above, this research uses qualitative research approach of phenomenology. The results showed that the learning of literacy in SDN Rejosari has not run maximally when viewed from the aspect of planning, process, and evaluation. The main obstacle of literacy learning lies in the teacher's understanding of the literacy learning itself and the school policy factors that have not yet established the *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS) team.

Keywords: Literacy Learning, GLS

Abstrak

Literasi adalah kunci untuk membuka pengetahuan dan wawasan siswa. Kemampuan literasi yang baik pada siswa akan memungkinkan siswa mengembangkan diri secara maksimal sehingga tercapai sesuatu yang baik pula. Sayangnya kemampuan literasi siswa di Indonesia jika dilihat dari berbagai data penelitian masih jauh dari harapan. Untuk mencapai kemampuan literasi yang baik, pembelajaran literasi merupakan hal pokok yang harus terlaksana dengan baik terutama di tingkat dasar. Untuk itu perlu penelitian mendalam tentang pembelajaran literasi di SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran literasi di SD. Subjek penelitian dipilih di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan sebab SD yang bersangkutan merupakan SD inti di Kecamatan Kawedanan dan merupakan SD percontohan namun belum pernah ada penelitian yang meneliti tentang pembelajaran literasi di SD tersebut. Bertitik tolak dari tujuan penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran literasi di SDN Rejosari belum berjalan dengan maksimal jika dilihat dari aspek perencanaan, proses, dan evaluasinya. Kendala utama pembelajaran literasi terletak pada faktor pemahaman guru terhadap pembelajaran literasi itu sendiri serta faktor kebijakan sekolah yang belum membentuk tim *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS).

Kata Kunci: Pembelajaran Literasi, GLS

A. PENDAHULUAN

Salah satu acuan dasar pembelajaran dalam pendidikan adalah

kurikulum. Kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013

diamanatkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2013, yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 27 Juni tahun 2013. Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa pada kurikulum 2013 terjadi perubahan *mindset* pendidikan yang ditandai dengan usaha penyelarasan sikap, kemampuan, dan keterampilan untuk membangun *softskills* dan *hardskills* siswa. Perubahan *mindset* ini pada akhirnya membawa perubahan pada prinsip pelaksanaan pembelajaran yang dilandaskan pada teori perkembangan psikologi anak.

Mengacu pada perubahan *mind set* tersebut, dirumuskan kebijakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di tingkat sekolah dasar dilakukan secara tematik integratif. Selain itu kurikulum 2013 menekankan pada *scientific aproach* yang pada dasarnya menitikberatkan pada proses perolehan pengetahuan yang berbasis *inquiry* serta internalisasi pengetahuan secara mendalam dan bermakna yang berlangsung bertahap. Oleh karena itu dalam kurikulum 2013, aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa dikembangkan secara holistik dan seiring sejalan. Untuk mencapai tujuan tersebut, harus ada sarana yang menjembatani setiap tema dalam kurikulum serta memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan secara holistik. Kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk mengembangkan kemampuan lain dalam hal ini adalah literasi.

Literasi adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai individu untuk mampu *survive* pada era global. Tidak adanya batasan ruang dan waktu dalam interaksi global menuntut individu untuk mampu berinteraksi serta

berkomunikasi dengan berbagai media dan keterampilan literasi. Literasi adalah keterampilan berbahasa dalam konteks komunikasi. Pada konteks pembelajaran, literasi memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran baik pada tingkat mikro maupun makro. Untuk itu, literasi merupakan salah satu komponen penting yang menunjukkan kemajuan sistem pendidikan suatu bangsa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kemampuan literasi menjadi pusat utama untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus keterampilan pada bidang yang lain. Kurangnya kecakapan literat pada siswa berimbas pada ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan pada bidang lain.

Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Kita mengenalnya dengan melek aksara atau keberaksaraan. Data dari *Association For the Educational Achievement* (AEA) mencatat bahwa pada 1992 Finlandia dan Jepang sudah termasuk negara dengan tingkat membaca tertinggi di dunia. Sementara itu, dari 30 negara, Indonesia masuk pada peringkat dua terbawah. Perkembangan literasi di Indonesia pada saat ini masih dikatakan rendah. Hal tersebut tertulis dalam hasil kajian dari *Program for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa dalam kemampuan membaca, bangsa Indonesia menempati urutan ke 57 dari 65 negara di dunia. Dalam perkembangannya, tradisi baca tulis yang tertanam dalam masyarakat Indonesia tidak dapat tumbuh subur seperti yang diharapkan.

Purwanto (2007) mengemukakan bahwa faktor penyebab rendahnya

kemampuan membaca adalah tradisi kelisanan yang masih mengakar di masyarakat. Tradisi ini juga terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan, khususnya di sekolah. Sistem yang dibangun di sekolah kurang memberi peluang tradisi literasi kepada peserta didik. Guru masih menggunakan metode ceramah sedangkan siswa sukar menjadi pendengar yang baik, meskipun secara teori pelaksanaan pembelajaran sudah mengacu pada kurikulum 2013 yang notabene mengharuskan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar yang aktif mengonstruksi pengetahuan sendiri.

Sekolah dasar merupakan jenjang sekolah formal yang sangat potensial untuk membangun budaya literasi yang baik. secara umum jenjang pada sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian utama yaitu kelas tinggi dan kelas rendah. Pembelajaran di SD kelas rendah merupakan dasar untuk membangun kebiasaan baik pada jenjang selanjutnya. Berdasarkan hal itu, pelaksanaan pembelajaran literasi pada siswa kelas rendah sekolah dasar harus mendapatkan perhatian yang lebih serius untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan pemahaman di tingkat implementasi. Dengan demikian penelitian yang mengarah pada implementasi pembelajaran literasi pada kurikulum 2013 di kelas rendah sekolah dasar mutlak diperlukan.

SDN Rejosari 1 merupakan salah satu SD pioner yang menjalankan kurikulum 2013 di wilayah UPTD Kawedanan, Kabupaten Magetan. Pada penelitian tentang keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013 di wilayah Kabupaten Magetan yang diadakan oleh Tryanasari dan Riyanto

pada tahun 2014, diketahui bahwa pola pelaksanaan kurikulum 2013 di SD ini masih belum mencerminkan aktivitas konstruktivistik yang baik melalui budaya literasi. Untuk itu pemetaan pelaksanaan pembelajaran literasi di sekolah ini perlu dilakukan sehingga bisa diperoleh gambaran awal tentang kondisi pembelajaran literasi di sekolah.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif fenomenologi, di mana fenomena yang diamati adalah pembelajaran literasi. Data yang diambil meliputi data pelaksanaan pembelajaran literasi di SDN Rejosari 1 serta data tentang kendala pembelajaran literasi di lapangan. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan dibantu lembar catatan lapang, cekc dokumen, serta lembar wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Literasi di SD Rejosari 1

Untuk data pelaksanaan pembelajaran literasi di kelas rendah dilihat dari tiga bagian utama pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara lengkap, masing-masing data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Data pelaksanaan ditinjau dari perencanaan pembelajaran yang dibuat Perencanaan pembelajaran yang diambil sebagai sampel data dalam penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran tematik di kelas 1, 2, dan 3. Triangulasi data pada perencanaan pembelajaran dilakukan secara bertingkat dengan triangulasi sumber 1 (dokumen RPP), triangulasi sumber 2 (informan) kemudian simpulan keduanya

ditriangulasikan secara metode. Setelah ditriangulasikan, diperoleh linieritas data perencanaan pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 1 Data Pelaksanaan Pembelajaran Literasi ditinjau dari Aspek Perencanaan

No	Aspek	Jabaran Hasil Penelitian
1	Format	Format yang digunakan oleh guru dalam membuat RPP seragam, dalam hal ini mengacu pada contoh yang diberikan oleh UPTD kecamatan Kawedanan.
2	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan untuk menulis RPP bisa dipahami dengan mudah, artinya jika skenario pembelajaran yang ada di dalamnya digunakan oleh guru lain yang tidak membuat RPP tersebut kemungkinan besar akan mampu diimplementasikan.
3	Isi	Dilihat dari segi isi, RPP yang dibuat oleh guru mengacu pada scientific approach pada langkah pembelajarannya. Kegiatan literasi terutama membaca yang merupakan bagian dari kegiatan mengamati pada proses scientific approach telah nampak jelas sedangkan kegiatan berbicara banyak dilakukan pada proses menanya dan diskusi. Untuk menulis muncul pada kegiatan menyaji. Namun kekurangan dari aspek-aspek tersebut kadang tidak dirancang sesuai kebutuhan tetapi hanya memenuhi tuntutan langkah scientific aproach saja

Data pelaksanaan ditinjau dari proses pembelajaran di kelas

Data pelaksanaan diambil dengan instrumen peneliti sendiri dan instrumen bantu berupa catatan lapang serta lembar cek list kecocokan dengan data perencanaan. Data tersebut ditriangulasikan secara bertingkat, dan didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Tabel 2 Data Pelaksanaan Pembelajaran ditinjau dari Proses Pembelajaran di Kelas

No	Aspek	Hasil
1	Kegiatan awal	Guru mengucapkan salam dan presensi kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Ada satu guru yatu guru di kelas 2 SDN Rejosari yang langsung bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari (terjadi setelah jam istirahat), dilihat dengan kecocokan dengan RPP ada guru yang mengajar dengan tidak berpedoman pada RPP dan scientific approachnya tidak muncul.
2	Kegiatan inti	Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan inti, sayangnya masih terpusat pada guru, siswa melaksanakan apa yang dikondisikan oleh guru dan pembelajaran kurang mengeksplorasi inisiasi dari siswa. Bahkan pada kegiatan menanya, rata-rata kelas yang diamati pasif. Dalam hal ini jika guru tidak menyuruh, siswa tidak banyak menanyakan apa yang sudah dibaca atau diamati. Konsisten dengan

No	Aspek	Hasil
		kegiatan awal, guru di kelas 2 SDN Rejosari tidak melaksanakan scientific approach
3	Penutup	Pada kegiatan penutup, rata-rata guru menggunakan kegiatan menyimpulkan atau meringkas atau menyaji dengan konteks lisan. Sayangnya karya siswa tidak dipajang dengan baik untuk menggantikan pajangan di dalam kelas ataupun majalah dinding.

Tabel 3. Data pelaksanaan ditinjau dari proses evaluasi

No	Aspek	Jabaran Hasil Penelitian
1	Format	Guru menggunakan bentuk evaluasi kognitif dengan teknik tes. Tes yang digunakan guru rata-rata berbentuk paper and pencil test meskipun ada keterampilan yang seharusnya diukur dengan unjuk kerja. Dari segi format belum terdapat variasi bentuk tes, tes tulis masih menjadi pilihan utama guru.
2	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dalam hal ini siswa dengan kemampuan rata-rata akan mampu memahami kalimat pada tes evaluasi dengan mudah dan tidak menimbulkan persepsi ganda.
3	Isi	Karena tes tulis masih menjadi pilihan utama guru, ada keterampilan tertentu yang tidak terfasilitasi. Dalam hal ini berimbas pada ketidaksesuaian isi tes

		dengan KD yang diajarkan
4	Pembobotan	Guru sudah melakukan pembobotan pada soal yang dibuat dengan mencantumkan kriteria penilaian. Dalam hal ini setiap aspek yang diukur mempunyai bobot berbeda tergantung pada kedalaman materi yang diujikan.

Kendala Pembelajaran Literasi di SD Rejosari 1

Dari hasil wawancara diketahui ada tiga kendala utama yang peneliti simpulkan yaitu:

1. Pemahaman guru terhadap pembelajaran literasi belum begitu baik, namun ada fase-fase literasi yang telah dilalui di kelas.
2. Tidak ada tim khusus GLS pada sekolah yang bersangkutan sehingga arah kebijakan literasi tidak terumuskan dengan baik
3. Sarana utama literasi baru perpustakaan dan lingkungan literat belum tercipta di sekolah secara keseluruhan hal ini dapat dilihat dari pajangan yang tidak pernah berganti dan tidak adanya sudut baca yang memadai.

Jika dikaitkan dengan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi literasi lintas kurikulum ketiganya mengindikasikan,

1. Perencanaan literasi sulit dilakukan sebab pemahaman guru kurang
2. Pelaksanaan literasi tidak terkoordinir dengan baik serta sarana yang tersedia belum memadai
3. Evaluasi program belum pernah dilakukan sebab tim khusus pengembang belum ada.

D. Simpulan

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran literasi di SDN Rejosari kecamatan Kawedanan belum terlaksana dengan

maksimal hal ini bisa dilihat dari ketidaksinkronan antara RPP yang disusun guru dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada tataran evaluasi belum digunakan bentuk penilaian yang variatif. Kendala utama dalam pembelajaran literasi di SDN Rejosari adalah tingkat pemahaman guru terhadap literasi secara holistik kurang, pelaksanaan literasi tidak terkoordinir dengan baik, serta tidak adanya tim pengembang khusus literasi di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gafur, A. (2007). *Bahan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon IIDY Jateng. Buku B2.4. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Yogyakarta: LPMP.
- Griffin, P., & Nix, P. (1991). *Educational Assessment and Reporting*. Sydney: Harcourt Brace Javanovich Publisher.
- Hamalik, O. (2001). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda.
- Kirkpatrick, D.L. (1998). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Madaus, G.F., Scriven, M.S., & Stufflebeam, D.L. (1993). *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda.
- Mardapi, D. (2000). *Evaluasi Pendidikan*. Makalah disajikan dalam Konvensi Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Jakarta.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Oliva, P.F. (2009). *Developing the Curriculum*. New York: Pearson Education, Inc.
- Oriondo, L.L., & Antonio E.M.D. (1998). *Evaluating Educational Outcomes (Test, Measurement, and Evaluation)*. Florentino St: Rex Printing Company.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Online). (<http://kemdikbud.go.id>, diakses 12 September 2013).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (Online). (<http://kemdikbud.go.id>, diakses 12 September 2013).
- Sa'ud, S. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, H. (2007). Evaluasi Program Supervisi Pendidikan. Dalam Imron, A., Burhanuddin, dan Maisyaroh (Eds.), *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional* (hlm. 136-149). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

- Stark, J. S., & Thomas, A. (1994). *Assessment and Program Evaluation*. Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2006). Bandung: FokusMedia.
- Purwanto, W. E. (2007). "Menghidupi Tradisi Literasi: Problematika bagi Siswa, Guru, Sekolah, dan Negara", dalam www.titikkoma.com/esai (diakses pada tanggal 3 April 2016).